

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Bursa Efek Indonesia, disingkat BEI atau Indonesia Stock Exchange (IDX), adalah lembaga pasar modal di Indonesia yang terbentuk dari penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Sebagai lembaga sentral, BEI memfasilitasi pertemuan kekuatan penawaran dan permintaan efek tertentu, menjalankan seluruh perdagangan di satu lokasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan. Sebagai sarana perdagangan di Indonesia, BEI berperan dalam membuat aturan bursa, menyediakan informasi pasar, dan memberikan layanan kepada anggota bursa.

Bursa Efek Indonesia memiliki dua belas sektor perusahaan yang terdaftar yaitu: 1) Sektor Energi, 2) Sektor Industri Dasar dan Kimia, 3) Sektor Konsumen Primer, 4) Sektor Kesehatan, 5) Sektor Properti dan Real Estate, 6) Sektor Infrastruktur, 7) Sektor Produk Investasi Tercatat, 8) Sektor Barang Baku, 9) Sektor konsumen Non-Primer, 10) Sektor Keuangan, 11) Sektor Teknologi, 12) Sektor Produk Investasi Tercatat. Dari keduabelas sektor tersebut, fokus penelitian ini adalah pada sektor Industri Barang dan Konsumsi.

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang bekerja untuk mengubah bahan mentah (bahan baku) menjadi barang jadi yang siap untuk digunakan oleh masyarakat. Perusahaan manufaktur sangat tergantung pada teknologi dan teknik rekayasa yang digunakan dalam proses pengolahan bahan baku. Contoh bisnis manufaktur yang satu ini sangat beragam. Meskipun ada yang berskala kecil, dan ada yang berskala besar (Widianti, 2015).

Perusahaan Sektor industri barang dan konsumsi merupakan sektor yang bergerak di bidang manufaktur. Dan Sektor industri barang dan konsumsi dibagi menjadi 6 sub sektor yaitu Industri Makanan dan Minuman, Rokok, Farmasi, Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga, Peralatan Rumah Tangga.

Menurut artikel berita yang diunggah oleh Direktorat jenderal Kekayaan Negara Pada 31 oktober 2022 (<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-suluttenggomalat/baca-artikel/15588/Kondisi-Industri-Pengolahan-Makanan-dan-Minuman-di-Indonesia>), Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), industri makanan dan minuman di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2020 hingga 2021 sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, dengan porsi produk domestik bruto (PDB) industri sebesar 1,12 kuadriliun pada 2021 atas dasar harga berlaku (ADHB). industri pengolahan nonmigas atau 6,61 persen dari PDB nasional, yang mencapai Rp16,97 triliun. Salah satu industri yang paling berkembang di Indonesia adalah pengolahan makanan dan minuman, dan banyak perusahaan bersaing untuk penjualan. Meskipun sebagian besar bisnis kecil atau mikro, sejumlah besar perusahaan besar mendominasi pasar, seperti PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), yang mencatat penjualan bersih Rp17,18 triliun selama kuartal I 2022, atau selama tiga bulan pertama tahun ini, Wings Group, dan Garuda Food, anak perusahaan Tudung Group. Perusahaan tersebut telah memulai kampanye untuk tidak hanya menarik pelanggan melalui harga, tetapi juga berinovasi untuk membuat produk yang disesuaikan dan memiliki nilai tambah. Ini telah menarik perhatian konsumen Indonesia untuk makanan tradisional instan, seperti bubur instan Mayora.

Berdasarkan penjelasan tersebut perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) termasuk dalam kategori dalam perusahaan sektor industri Barang dan Konsumsi yang berkontribusi dalam Penghasilan Domestik Bruto sehingga, membuat ketertarikan untuk membahas dan meneliti perusahaan sektor industri Barang dan Konsumsi.

## **1.2 Latar Belakang Penelitian**

Di Era modernisasi, ekonomi nasional dan global berkembang dengan cepat. faktanya, setiap bisnis berpartisipasi dalam persaingan mendominasi pasar, dan untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang tepat dan upaya maksimal. Salah satu elemen penting yang harus diperhatikan adalah membuat keputusan keuangan yang tepat, terutama yang berkaitan dengan pusat pendanaan yaitu

dikarenakan ketersediaan dana internal perusahaan terhubung langsung ke pusat pendanaan. Akibatnya, dalam upaya perusahaan untuk meningkatkan dan memperluas pangsa pasarnya, mereka menghadapi tingkat persaingan yang sangat tinggi. Oleh karena itu, untuk tetap bersaing dan berkembang di masa depan, perusahaan harus memiliki rencana yang kuat.

Struktur modal adalah penggabungan atau kombinasi dana permanen perusahaan yang bertahan lama. Pemimpin harus dapat mendapatkan dana dengan cepat, tepat, dan akurat sehingga keputusan pendanaan manajer dapat meminimalkan biaya modal yang dapat dipertanggungjawabkan oleh entitas dan meningkatkan nilai keuangan perusahaan. Selain itu, struktur modal dapat dihitung dengan menggunakan rasio. Rasio yang ada antara lain dapat dihitung dengan membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas perusahaan (Mohammad Zaenal Fanani1, 2022) . Menurut (Goshu M. E., 2022) Struktur modal merupakan cangkupan bagi pengguna berbagai sumber untuk mendukung operasi dan pertumbuhan bisnis. Utang jangka pendek dan utang jangka panjang juga dapat digunakan sebagai struktur modal untuk membiayai kelangsungan modal bisnis. Dengan struktur modal yang lebih kuat, lebih besar resiko yang ditanggung oleh perusahaan. Menurut (Fahmi I. , 2018) untuk melakukan evaluasi resiko jangka panjang dan mempertimbangkan prospek pendapatan selama beroperasi, struktur modal sangat penting. Struktur modal yang efektif melibatkan keseimbangan antara pemanfaatan modal internal dan pinjaman, maka dari itu, sangat penting bagi perusahaan untuk merencanakan strategi serta membuat keputusan yang tepat mengenai struktur modal.

Pada penelitian ini ada beberapa teori yang mendasari teori struktur modal yaitu *Pecking Order Theory* (POT), teori ini memberikan penjelasan tentang bagaimana keputusan utang terhadap struktur modal dibuat untuk perusahaan dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang.

*Pecking Order Theory* (POT) suatu teori yang telah dikembangkan oleh Stewart Myers pada tahun 1984. *Pecking Order Theory* (POT) menjelaskan

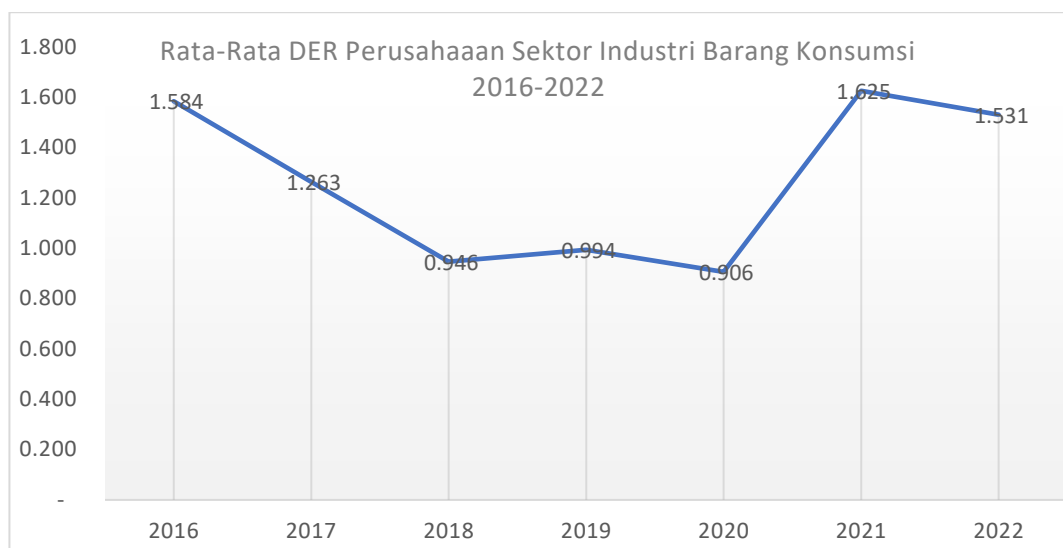
mengapa perusahaan akan memilih tingkat sumber dana yang disukai (Husnan Suad, 2015). Menurut (Almas, 2021) *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan lebih suka mendapatkan pendanaan modal internal dari pada eksternal. selain itu, teori ini mengatakan bahwa perusahaan dengan pendapatan yang lebih tinggi akan memiliki lebih banyak sumber daya internal untuk digunakan untuk membiayai operasi yang sudah ada, sehingga perusahaan akan menggunakan biaya utang yang lebih sedikit dari eksternal. Perusahaan dengan pendapatan yang lebih rendah, sebaliknya, akan menggunakan biaya utang yang lebih banyak dari eksternal karena pendapatan sumber daya internal mereka tidak cukup untuk membiayai operasi tersebut.

Pemahaman tentang teori-teori struktur modal dapat membantu perusahaan untuk merumuskan keputusan dan strategi terkait struktur modalnya. Keputusan manajemen untuk menentukan struktur modal sangat penting. Jika keputusan tersebut tidak dibuat atau tidak optimal, nilai perusahaan dapat turun dan berujung pada kebangkrutan. Oleh karena itu, manajemen keuangan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Rasio ini dihitung untuk mengukur seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan dibandingkan dengan equity total shareholders. Rasio DER berdampak pada kinerja perusahaan (Mukhtaruddin, 2007). Untuk menghitung struktur modal perusahaan, penelitian ini menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio (DER)*, yang menunjukkan perbandingan antara utang perusahaan secara keseluruhan dan ekuitasnya secara keseluruhan. Jika suatu perusahaan dapat mencapai struktur modal yang ideal, mereka dapat mencapai keseimbangan yang ideal antara risiko dan pengembalian, dan juga memiliki peluang untuk mengoptimalkan harga saham. Nilai DER yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perbandingan utang perusahaan jauh lebih besar daripada modalnya. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi harus siap untuk biaya modal yang besar dan risiko yang mungkin meningkat di masa depan. Ketidakmampuan untuk mengelola

struktur modal dengan baik dapat menimbulkan kekhawatiran karena dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan dalam beberapa tahun ke depan, yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor untuk berinvestasi dalam sahamnya.

Berikut Grafik yang menunjukkan struktur modal rata-rata yang dihitung dengan menggunakan rumus *Debt to Equity Ratio* (DER). Dan dihitung dengan membandingkan total hutang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan dalam industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2016 hingga 2022.



**Gambar 1. 1**

**Rata-Rata DER Sektor Industri Barang konsumsi 2016-2022**

Sumber: Data diolah (2022)

Pada gambar 1.1 menunjukkan bahwa rata-rata *debt to equity ratio* (DER) pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi pada tahun 2016-2022 mengalami fluktuatif dimulai pada tahun 2016 nilai rata-rata DER perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi sebesar 1,584, Selanjutnya di tahun 2017 mengalami penurunan menjadi 1,263, lalu di tahun 2018 nilai rata-rata DER Kembali menurun menjadi 0,946, diikuti kenaikan pada tahun 2019 sebesar 0,994, kemudian pada tahun 2020 nilai rata-rata DER menurun sebesar 0,906 dan diikuti

dengan Kenaikan pada tahun 2021 sebesar 1,625 dan akhirnya pada tahun 2023 nilai rata-rata DER kembali menurun sebesar 1,531. Selama periode 7 tahun, maka tahun terbaik di tahun 2023 yang memiliki nilai rata-rata DER terendah yaitu sebesar 1,531. Jika rasio DER lebih rendah, perusahaan lebih mampu membayar kewajibannya. Namun, jika rasio DER lebih tinggi, lebih sulit bagi perusahaan untuk membayar kewajibannya terhadap pihak luar. Ini dapat mengganggu kestabilan keuangan perusahaan.

Dikutip dari berita CNBC Indonesia (<https://www.cnbcindonesia.com>) pada tahun 2019 Kinerja industri barang konsumsi (consumer goods) di Bursa Efek Indonesia semakin buruk. Sejak awal tahun, kinerjanya turun hampir 20%, tepatnya 19,31%. Beberapa emiten, seperti PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk/HMSP (-43,9%), PT Gudang Garam Tbk/GGRM (-36,08%), PT Unilever Indonesia Tbk/UNVR (-6,66%), dan PT Mayora Indah Tbk/MYOR (-17,18%), menunjukkan kinerja yang buruk. Sektor konsumen masih tertekan dan menjadi pemberat utama sesi I Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hari ini Jumat (15/11), dengan pelemahan 0,26% pada level 2.067,88. Data dari Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa konsumsi rumah tangga hanya tumbuh 5,01% secara *year to date* pada kuartal III-2019.

Dan pada tahun 2021 berdasarkan berita yang dikutip CNBC Indonesia (<https://www.cnbcindonesia.com>) IHSG berhasil menembus angka psikologis sebesar 6.500, saham-saham sektor barang konsumsi mengalami lonjakan setelah investor asing masuk ke pasar. Data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat bahwa IHSG naik sebesar 0,78% menjadi 6.536,904, dengan nilai transaksi mencapai Rp17,79 triliun dan volume perdagangan mencapai 28,83 miliar saham. Indeks sektor industri menjadi yang paling mengalami kenaikan di antara indeks sektoral bursa, dengan peningkatan mencapai 2,26%. Diikuti oleh indeks sektor barang konsumen non-siklis dan sektor finansial yang masing-masing naik sebesar 1,75% dan 0,75%.

Harga saham dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan, yang membuatnya lebih mudah mendapatkan pendanaan ekuitas melalui penerbitan saham dan

mendorong investor untuk berinvestasi di perusahaan, sehingga mengurangi beban keuangan. Di sisi lain, kenaikan harga saham terhadap struktur modal ini juga dapat berdampak negatif, yaitu meningkatkan biaya modal, karena hal ini dapat menyebabkan perusahaan mengalami peningkatan biaya modal ekuitas.

Penelitian-penelitian terdahulu terhadap struktur modal juga dilakukan di beberapa negara seperti Indonesia, Serbia, India, Korea, Pakistan, Afrika, dan Malaysia dan beberapa negara lainnya. (Akbar, 2022) meneliti variabel *firm size*, *asset tangibility*, *profitability*, *earning volatility*, *growth opportunities*, *liquidity*, *non-debt tax shield*, dan *GDP growth*. (Almas, 2021) meneliti variabel *income variability*, *growth opportunity*, *tangibility*, *firm size*, *profitability*, *non-debt tax shield*, *uniqueness*, dan *chaebol affiliation*. (Prakash, 2023) meneliti variabel *asset tangibility*, *firm size*, *profitability*, *growth opportunities*, *liquidity*, dan *pandemic had*. (Celina Geraldine, 2022) meneliti variabel *Profitability*, *Liquidity*, *Tangibility*, *Growth and Firm Size*. (Krismelina S., 2023) meneliti Variabel perusahaan, Risiko Bisnis, *board gender diversity* dan profitabilitas. (Yanda, 2018.) meneliti Variabel Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan di beberapa negara, menemukan hasil yang berbeda-beda antara variabel satu dengan variabel yang lainnya dalam mempengaruhi struktur modal perusahaan. Variabel yang mengalami inkonsisten hasil dari yang telah dilakukan adalah likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tangibility, growth. Maka dalam penelitian ini meneliti kembali variabel-variabel independen dalam mempengaruhi struktur modal tersebut.

Beberapa faktor mempengaruhi struktur modal, dan salah satunya adalah Likuiditas. Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Perusahaan yang likuid disebut sebagai perusahaan yang dapat membayar kewajibannya (Tupe, The determinants of capital structure of Indian power generation and supply firms: panel data analysis, 2022), sementara itu menurut (Sutrisno, 2012) Rasio likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Rasio ini mencerminkan

kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya, yang umumnya kurang dari satu tahun. Pengukuran rasio likuiditas dilakukan dengan memperhatikan kapan arus kas masuk dan keluar terjadi, serta melihat prospek arus kas untuk kinerja masa depan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Dewi, 2021) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erlane K. Ghani, 2023) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap struktur modal yaitu Profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran yang dapat digunakan untuk menghitung keuntungan yang diperoleh dari modal yang diinvestasikan atau sejauh mana suatu perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan laba atau keuntungan (Munawir, 2002). Profitabilitas tinggi memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan lebih banyak keuntungan, yang memungkinkan mereka untuk membiayai operasional bisnis mereka sendiri tanpa bergantung pada pihak eksternal. Menurut penelitian (Prakash, 2023), (kasmir, 2019) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan dalam mencapai keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Penilaian terhadap profitabilitas perusahaan dapat dilakukan dengan berbagai Metode, tergantung pada parameter yang digunakan. Berdasarkan penelitian (Prakash, 2023), Pengaruh variabel profitabilitas terhadap struktur modal menunjukkan dampak positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan (Celina Geraldine, 2022) menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal

Faktor yang ketiga adalah Ukuran perusahaan (*Firm Size*). Ukuran perusahaan adalah Besar atau kecilnya suatu perusahaan diukur dengan total aset atau penjualan bersih. Semakin banyak total aset atau penjualan, semakin besar dimensi perusahaan. Seringkali, perusahaan skala besar akan memiliki akses yang lebih mudah ke pasar modal (Ernawati, 2016). Menurut (Zhunge D. , 2023) Ukuran perusahaan memengaruhi struktur modalnya. Dalam pecking order theory,



perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki keuntungan dan arus kas yang lebih besar, yang berarti mereka memiliki kapasitas pendanaan internal yang lebih besar, sehingga perusahaan dengan ukuran yang lebih besar kurang bergantung pada pendanaan dari luar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Vukasin Kuc, 2021) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal, namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erlane K. Ghani, 2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan (*Firm Size*) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Faktor yang keempat adalah *Tangibility*. *Tangibility* menurut (Sari, 2021) adalah hasil dari perbandingan aset tetap dengan total asset, semakin banyak jaminan yang diterbitkan, semakin mudah bagi perusahaan untuk mendapatkan pinjaman. Asset tangibility, juga dikenal sebagai aset berwujud, adalah alat untuk meningkatkan utang dalam perusahaan. Perusahaan dengan asset tangibility yang lebih tinggi akan lebih mudah mendapatkan utang dari pendanaan eksternal (Prakash, 2023) Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Vukasin Kuc, 2021) menyatakan bahwa *Tangibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Erlane K. Ghani, 2023) menyatakan bahwa *Tangibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Faktor yang kelima adalah Pertumbuhan perusahaan (*Growth*). Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) adalah sebuah parameter keuangan yang memberikan gambaran tentang seberapa baik sebuah perusahaan dapat beradaptasi dengan posisinya dalam menghadapi perkembangan ekonomi secara keseluruhan dan dalam industri tempatnya beroperasi (Fahmi I. , 2018). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Tupe, The determinants of capital structure of Indian power generation and supply firms: panel data analysis, 2022) menyatakan bahwa Pertumbuhan perusahaan (*Growth*) berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, Namun terdapat perbedaan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Krismelina S. , 2023) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan (*Growth*) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan penelitian terdahulu inkonsistensi masih ditemukan pada penelitian sebelumnya Hal ini menyebabkan perbedaan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mungkin berdampak pada struktur modal. Maka dari itu, masih relevan untuk melakukan penelitian terhadap variabel-variabel yang dapat mempengaruhi struktur modal dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Frm Size*, *Tangibility*, *Dan Growth* Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2022)”**

### **1.3 Rumusan Masalah**

Salah satu keputusan keuangan paling krusial dalam upaya mencapai tujuan perusahaan, yaitu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, adalah penentuan struktur modal. Struktur modal ini diukur dengan membandingkan utang jangka panjang dengan ekuitas perusahaan yang merupakan sumber pembiayaan perusahaan, dengan Memperkuat kestabilan keuangan perusahaan dapat dianggap penting dikarenakan adanya perubahan dalam struktur modal dapat mempengaruhi posisi keuangan dan nilai perusahaan. Pada tahun 2016-2022 fenomena yang terjadi pada Sektor industri Barang dan konsumsi mengalami fluktuatif atau cenderung naik turun setiap tahunnya. Semakin rendah rasio DER, perusahaan dinilai lebih sehat dalam hal melunasi sewajibannya. Sebaliknya, rasio DER yang tinggi menunjukkan beban utang yang besar, sehingga kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban kepada pihak luar menjadi lebih berat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengatur struktur modal secara optimal.

Banyaknya penelitian yang dilakukan mengenai struktur modal dengan berbagai faktor yang mempengaruhinya. Penulis menemukan hasil yang tidak konsisten antara satu penelitian dengan penelitian lainnya. Maka dari itu, penulis akan menguji kembali faktor-faktor tersebut yaitu Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Tangibility*, Pertumbuhan Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan konsumsi Periode 2016-2022 dengan menggunakan Profitabilitas sebagai Variabel Moderasi.

Bedasarkan latar belakang dan temuan penelitian sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi pernyataan sebagai berikut:

- 1 Bagaimana Likuiditas, Profitabilitas, *Firm Size*, *Tangibility*, dan *Growth*, dan struktur modal pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?
- 2 Apakah Likuiditas, Profitabilitas, *Firm Size*, *Tangibility*, dan *Growth*, secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?
- 3 Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel Likuiditas terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?
- 4 Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel Profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?
- 5 Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *Firm Size* terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?
- 6 Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara variabel *Tangibility* terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?
- 7 Apakah terdapat pengaruh secara parsial antara *Growth* terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan faktor penelitian sebelumnya yang tidak konsisten pada hasil penelitian, maka dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut:

- 1 Untuk mengetahui Likuiditas, Profitabilitas, *Firm Size*, *Tangibility*, dan *Growth*, dan struktur modal pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?

- 2 Untuk mengetahui Likuiditas, Profitabilitas, *Firm Size*, *Tangibility*, dan *Growth*, secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?
- 3 Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel likuiditas terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?
- 4 Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?
- 5 Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel *Firm Size* terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?
- 6 Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel *Tangibility* terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?
- 7 Untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel *Growth* terhadap struktur modal perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022?

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktisi. Berikut merupakan manfaat yang diharapkan tercapai dari penelitian ini yaitu:

### **1.5.1. Aspek Teoritis**

#### a. Bagi Akademisi

Penulisan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas lagi tentang pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, *Firm Size*, *Tangibility*, dan *Growth*, dan struktur modal pada perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi bahan ataupun referensi dalam melakukan penelitian yang sama dengan penelitian ini.

### **1.5.2. Aspek Praktisi**

a. Investor

Informasi ini dapat digunakan sebagai salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam mengalokasikan modalnya yang dapat dilihat dari aspek profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, risiko bisnis, pertumbuhan perusahaan, dan *asset tangibility* serta dapat mengetahui perusahaan mana saja yang memiliki kinerja yang baik.

b. Perusahaan

Informasi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mendukung perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pendanaan dan menjadi sumber evaluasi terhadap struktur modal perusahaan.

c. Publik

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya sebagai pengetahuan dan dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir**

a) **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini memberikan penjelasan mengenai gambaran umum objek penelitian berisi mengenai objek penelitian. Latar belakang penelitian yang membahas tentang fenomena yang diteliti, topik penelitian dan juga situasi yang melatar belakangi penelitian. Rumusan masalah yang berisi pernyataan masalah yang diteliti. Tujuan penelitian yang menjelaskan pernyataan tentang masalah yang ingin diteliti. Manfaat penelitian untuk mengungkapkan apakah manfaat yang didapat selama masa penelitian sejalan dengan perumusan masalah.

b) **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi teori mengenai teori khusus, serta penelitian terdahulu yang dilanjutkan dengan kerangka pemikiran penelitian dengan hipotesis jika diperlukan.

**c) BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi mengenai pendekatan, metode, dan teknik yang akan digunakan untuk melakukan pengumpulan dan untuk menganalisis temuan yang dapat menjawab masalah penelitian. Dengan memaparkan mengenai jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel atau pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas, serta teknik analisis data.

**d) BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini, mendeskripsikan sesuai dengan perumusan masalah serta tujuan penelitian dan disajikan dalam sub judul tersendiri. Bab ini berisi dua bagian: bagian pertama menyajikan hasil penelitian dan bagian kedua berisi pembahasan atau analisis dari hasil penelitian. Setiap aspek pembahasan dimulai dari hasil analisis data, kemudian diinterpretasikan dan selanjutnya diikuti oleh penarikan kesimpulan. Dalam pembahasan sebaiknya dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya atau landasan teoritis yang relevan

**e) BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran berdasarkan hasil analisis dari penelitian mengenai: “Analisis Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Perusahaan sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2022.”.